

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan kasus asuhan keperawatan pada ibu postpartum Ny. M dengan menyusui efektif di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian didapatkan data mayor dan data minor yaitu pasien mengatakan percaya diri selama melakukan proses menyusui, bayi tampak melekat dengan benar pada payudara ibu, pasien mampu memposisikan bayi dengan benar pada saat menyusui, miksi bayi lebih dari 8 kali, tampak ASI menetes dengan lancar, suplai ASI adekuat, puting ibu terlihat tidak lecet selama proses menyusui. Hal tersebut sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
2. Diagnosis keperawatan pada subjek Ny. M berdasarkan pemerolehan data hasil pengkajian adalah menyusui efektif berhubungan dengan payudara membesar alveoli mulai terisi ASI, dibuktikan dengan percaya diri selama melakukan proses menyusui, bayi tampak melekat dengan benar pada payudara ibu, pasien mampu memposisikan bayi dengan benar pada saat menyusui, miksi bayi lebih dari 8 kali dalam 24 jam, tampak ASI menetes dengan lancar, suplai ASI adekuat, puting ibu tampak tidak lecet selama proses menyusui.
3. Intervensi keperawatan yang dirumuskan untuk menangani masalah keperawatan menyusui efektif yaitu dengan intervensi utama promosi ASI

eksklusif dan intervensi pendukung yaitu edukasi nutrisi bayi luaran (outcome) yang diharapkan yaitu status menyusui membaik.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan yaitu intervensi utama promosi ASI eksklusif dan intervensi pendukung edukasi nutrisi bayi yang dilakukan dengan kunjungan rumah 5 hari berturut-turut selama 45 menit. Implementasi yang diberikan menunjukkan adanya perubahan kepercayaan diri ibu meningkat sehingga mampu memposisikan bayi dengan benar pada saat menyusui dan ASI yang dihasilkan menetes dengan lancar.
5. Evaluasi keperawatan dari pemberian intervensi utama promosi ASI eksklusif dan intervensi pendukung edukasi nutrisi bayi menunjukkan respon penurunan terhadap status menyusui dan kemampuan memberikan ASI secara langsung dari payudara kepada bayi dan anak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi membaik sehingga evaluasi pada subjek Ny. M adalah masalah teratasi yaitu status kenyamanan pasca partum meningkat dibuktikan dengan keluhan perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar meningkat, miksi bayi lebih dari 8x/24 jam meningkat, tetesan/pancaran ASI meningkat, suplai ASI adekuat meningkat, kepercayaan diri ibu meningkat, puting tidak lecet selama proses menyusui meningkat.
6. Analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. M dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pemberian implementasi keperawatan, dan evaluasi hasil telah sesuai dengan standar asuhan keperawatan. Dengan intervensi utama promosi ASI eksklusif dan intervensi pendukung edukasi nutrisi bayi melalui

media pendidikan berbentuk leaflet dengan materi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui secara efektif serta meningkatkan pengetahuan mengenai nutrisi bayi dan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa postpartum.

B. Saran

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Diharapkan hasil laporan kasus ini dapat dijadikan pertimbangan dan dapat lebih mengoptimalkan program edukasi dan pendampingan menyusui efektif bagi ibu postpartum. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan mengenai teknik menyusui efektif, serta menyediakan media edukasi seperti leaflet, poster, dan konseling individu. Selain itu, penyediaan ruang laktasi yang nyaman dan mendukung di fasilitas kesehatan juga penting untuk meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil laporan kasus ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif terutama untuk para ibu dan keluarga diharapkan memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi untuk mendukung pertumbuhan, kekebalan tubuh, dan perkembangan yang optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya pada bidang keperawatan maternitas khususnya ibu postpartum diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah partisipan maupun durasi intervensi, agar dapat menghasilkan data yang lebih valid dan generalisasi yang lebih luas. Selain itu,

disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor psikologis, sosial, dan budaya yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui efektif. Dengan pendekatan yang lebih holistik, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pengembangan praktik keperawatan maternitas khususnya ibu postpartum yang mengalami masalah menyusui dengan dilakukannya promosi ASI eksklusif dan edukasi nutrisi bayi berbasis bukti.